



Profil Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII MTS Darul Hikmah Pekanbaru pada Masa Pandemi

Richa Dwi Rahmawati¹, Putri Salsabila², Annisa Fazila Sabrina Damanik^{3*}

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Lukman Edy Pekanbaru, Indonesia

^{2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Email: annisafazila128@gmail.com

ABSTRACT

The ability to communicate skills is a fundamental thing that must be owned by students in facing the industrial era 4.0 to be able to meet the needs of life in various situations. Communication skills are important skills and should be taught to students to facilitate communication in groups. However, Indonesian students' scores on communication skill proficiency are still far below the international standard scores set by the OECD institutions. This study aims to describe the ability profile of students' communication skills. The research method used is a survey method. The number of students involved was used as the research sample as many as 50 students of MTS Darul Hikmah. Data on students' communication skills were collected through online questionnaires using the Google Form, then analyzed descriptively using the SPSS program version 23.00 for Windows. The findings obtained in this study can be seen that the profile mastery of communication skill elements of MTS Darul Hikmah students has an average of 3,51 or 6 in the Good category. The acquisition of a good category can be seen from the responses of respondents, namely students who have been able to develop good communication skills. Seeing these results, the researcher recommends the need to apply an active learning model to train students' communication skills. It was concluded that active learning (active learning) can train students' communication skills in terms of asking, explaining, arguing and improving learning outcomes.

Keyword: *Active Learning, Communication Skills*

Copyright © 2022, BEDELAU.
All rights reserved.

PENDAHULUAN

Kualitas suatu bangsa dapat dikatakan baik jika keberhasilan dalam bidang pendidikan telah tercapai. Keberhasilan dalam bidang pendidikan dapat terlihat dari keberhasilan siswa mencapai prestasi akademik (Widyawati et al., 2021). Berdasarkan Undang-undang pasal 3 mengenai Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berperan mengembangkan keahlian, membangun karakter dan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi siswa dalam hal agama, emosional dan intelektual".

Pendidikan adalah upaya sadar dan rancangan untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, hal ini tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 1. Era globalisasi yang di iringi dengan perkembangan ilmu teknologi dan informasi yang semakin maju, canggih dan kompleks menuntut dunia pendidikan membekali peserta didik dalam menghadapi perkembangan

tersebut. Tuntutan tersebut menginginkan peserta didik yang berkualitas, memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan memiliki keterampilan yang diharapkan dunia pendidikan abad 21 yang diistilahkan dengan 4C (Communication, Callaboration, Critical Thingking and Problem Solving, Creativity and innovation) (Redhana, 2019).

Pendidikan bertujuan untuk mendidik siswa agar dapat mengubah diri secara lebih baik dan memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dan bersaing di dunia yang sangat kompetitif. Selain itu, pendidikan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia secara utuh, sehingga potensi diri dapat dikembangkan secara optimal (Mumtaz & Latif, 2017). Adanya pendidikan juga memiliki tujuan untuk membentuk seseorang agar mempunyai keterampilan yang dapat digunakan untuk hidup di masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang bermakna (Wu et al., 2022). Berdasarkan Permendikbud No. 69 tahun 2013 peran kurikulum 2013 adalah membentuk manusia yang produktif, kreatif, inofatif dan afektif agar dapat terlibat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mencakup berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif dengan membentuk kegiatan kerja kelompok sejak awal pembelajaran melalui serangkaian kegiatan yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat

membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran (Hanim, 2017).

Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran yg aktif dan kontekstual. Pembelajaran aktif adalah jenis pembelajaran yang dirancang untuk memungkinkan siswa secara aktif mengemukakan pendapatnya, aktif berdiskusi dan aktif menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebagai seorang guru, upaya belajar aktif harus dimulai dari pembagian kelompok belajar dalam langkah pembelajaran (Syarifudin, 2020).

Namun pada kenyataannya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa hanya diam, duduk, mendengarkan, menulis penjelasan guru. Kondisi ini dapat mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan belajar. Hal ini menjadi salah satu penyebab kegagalan dalam proses pembelajaran. Siswa seharusnya tidak hanya menerima informasi, mengingat, dan menghafal, tetapi siswa juga harus terampil berbicara, bertanya, mengemukakan pendapat dan gagasan serta berperan aktif dalam belajar di kelas (Afacan & Gürel, 2019)

Pada saat ini, pembelajaran berfokus pada siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Menginstruksikan siswa untuk mengoptimalkan keterampilan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan adalah keterampilan berkomunikasi (Zulkifli et al., 2016).

Dalam kehidupan sehari - hari, komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Karena komunikasi merupakan cara manusia untuk bertukar pendapat, menyampaikan informasi dan membimbing rasa ingin tahu, maka manusia menginginkan kemajuan dan perkembangan (Rizki et al., 2021). Oleh sebab itu, keterampilan komunikasi

adalah keterampilan primer yg wajib dimiliki supaya bisa menciptakan interaksi yang baik menggunakan orang lain. Untuk menjadi sukses dalam belajar, Anda membutuhkan keterampilan komunikasi. Dengan keterampilan komunikasi, siswa dapat dengan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam bentuk lisan dan tulisan (Mardikawati & Mundilarto, 2020)

Teori berkomunikasi sangat berpengaruh dalam teori pembelajaran, hal ini dibuktikan dalam proses mengajar yang baik diperlukan komunikasi yang baik pula. Teori berkomunikasi adalah pertimbangan krusial pada menentukan taktik mengajar. Keefektifan dalam pengajaran bergantung pada beberapa faktor, seperti pengetahuan tentang mata pelajaran, pemakaian teknik dan metode yang tepat, serta keterampilan dalam pengelolaan kelas. Metode dapat membantu individu untuk mengurangi tingkat ketakutan komunikasi dan mengatasi keterampilan komunikasi (Aulia et al., 2018)

Keterampilan komunikasi peserta didik bisa dimunculkan dan dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang dikendalikan sang pengajar melalui model dan metode pembelajaran. Model pembelajaran yang cocok terhadap keterampilan komunikasi siswa adalah pembelajaran aktif (Wati et al., 2019).

Dengan menggunakan Pembelajaran aktif peserta didik mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki, sehingga peserta didik mampu meningkatkan keterampilan nya dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan kepribadian yang mereka miliki (Cite As: Pernantah, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Sreena(2018) keterampilan

komunikasi diharapkan mampu mengemukakan pendapat dan membantu pada proses penyusunan pikiran dan merupakan dasar untuk memecahkan suatu perkara sebagai akibatnya diprediksikan bisa mempunyai hubungan yang positif terhadap keterampilan pemecahan perkara (Sreena & Ilankumaran, 2018). Adapun hasil penelitian dari Makiyah(2021) diketahui hubungan antara keterampilan komunikasi dan kompetensi manajemen kelas berada dalam kategori sedang dari keterampilan pemecahan masalah mahasiswa calon guru di Turki (Makiyah et al., 2021). Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rizqi(2019) yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi memiliki hubungan yang cukup kuat dan signifikan dengan keterampilan pemecahan masalah dengan kategori sedang (Rizqi et al., 2019).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan adanya penerapan suatu model atau taktik pembelajaran yang berbasis active learning, yang mampu melatih keterampilan komunikasi peserta didik ketika proses belajar mengajar sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Manfaat penelitian menurut

Pemetaan kemampuan keterampilan komunikasi bagi para siswa dianggap penting untuk melihat gambaran profil siswa dari aspek ini dan apakah proses pembelajarn online atau modul (hand out) lebih disukai oleh siswa dalam menyelesaikan mata pelajaran yang diambilnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey untuk mengetahui keterampilan komunikasi siswa SMP. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui

instrument berupa, kuisisioner (Mahmudah & Fatimah, 2021). Jumlah siswa yang terlibat dijadikan sampel penelitian sebanyak 50 orang siswa MTS Darul Hikmah. Hal ini dilakukan sebagai upaya evaluasi dan identifikasi keterampilan komunikasi siswa. Instrumen yang digunakan adalah instrumen kuisisioner dengan skala 5 sesuai dengan teori keterampilan komunikasi dengan nilai Alpha Cronbach 0,859, yang dinyatakan reliable sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi keterampilan komunikasi siswa (Sareong & Supartini, 2020). Menurut Berlian(2021) adapun indikator yang digunakan dalam penelitian antara lain: (1) memiliki pengetahuan dan pemahaman konsep; (2) menganalisis jawaban dari rasa ingin tahu didasarkan atas pengalaman; (3) kemampuan mendeskripsikan, menjelaskan dan menyampaikan pendapat; (4) membaca dan memahami sebuah artikel; (5) mengidentifikasi masalah – masalah yang ada; dan (6) mengevaluasi kualitas informasi (Andres Sanjaya et al., 2021). Hasil penyebaran kuisisioner online dianalisis secara deskriptif menggunakan bantuan Program SPSS versi 23.00 for Windows. Adapun tahapan pengolahan data yang dilakukan penelitian adalah mengelompokkan data dengan beberapa tahapan, yaitu: memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan isian, memberikan kode pada setiap data yang terkumpul di setiap instrumen penelitian untuk memudahkan dalam penganalisisan dan penafsiran data, memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel – tabel agar mudah dipahami, mengolah statistik sederhana agar data mempunyai arti dan dilakukan dengan beberapa macam teknik, seperti distribusi frekuensi (sebaran frekuensi) dan ukuran memusat

(mean, median, modus) (Siahaan & Meilani, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 50 siswa MTS Darul Hikmah Pekanbaru. Data dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan profil subjek penelitian, yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

Profil Penelitian	Kategori	N	Presentase %
Jenis kelamin	Perempuan	20	40
	Laki-laki	30	60
Lokasi	Kota	15	30
Tempat Tinggal	Kabupaten	15	30
Suku	Kecamatan	20	40
	Melayu	15	30
	Minang	5	10
	Jawa	15	30
	Sunda	10	20
Umur	Lainnya	5	10
	< 13 Tahun	35	70
	> 14 Tahun	15	30
Pekerjaan Orang Tua	PNS	10	20
	wiraswasta	15	30
	Honor	5	10
	Petani	20	40

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa siswa MTS Darul Hikmah adalah 20 laki – laki (40%) dan 30 perempuan (60%). Walaupun perempuan lebih mendominasi dari pada laki – laki yang dipilih sebagai subjek penelitian, namun perbedaan tersebut dianggap tidak terlalu signifikan. Selanjutnya hal ini dapat dilihat pada diagram yang terdapat pada Gambar 1 yaitu pada jenis kelamin siswa.

Jenis Kelamin



Gambar 1. Jenis Kelamin Siswa

Dari data tabel 1 juga diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa berasal dari daerah atau kecamatan sebanyak 20 orang (40%). Sementara itu, suku yang dianut oleh sebagian besar siswa adalah suku Melayu dan Jawa masing – masing sebanyak 15 orang (30%)

setiap suku. Siswa yang sekolah di MTS Darul Hikmah rata – rata berusia < 13 tahun sebanyak 30 orang (60%). Selanjutnya, sebagian besar pekerjaan orang tua siswa paling banyak bekerja sebagai petani sebanyak 20 orang (40%). Berdasarkan data profil penelitian di atas menunjukkan bahwa siswa MTS Darul Hikmah memiliki perbandingan gender yang ideal dan potensi untuk mengembangkan keterampilan komunikasi.

Pada keterampilan saintifik pada siswa kita peroleh nilai rata – rata sebesar 3,51 dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Profil Keterampilan Komunikasi Siswa

Indikator Keterampilan Komunikasi	V	M	Mean	Dev.	Min.	Max.	Sum.
Memiliki pengetahuan dan pemahaman konsep	50	0	3,58	1,13	1	5	179
Menganalisis jawaban dari rasa ingin tahu didasarkan atas pengalaman	50	0	3,32	1,13	1	5	166
Kemampuan mendeskripsikan, menjelaskan dan menyampaikan pendapat	50	0	4,06	1,04	1	5	203
Membaca dan memahami sebuah artikel	50	0	3,18	1,40	1	5	159
Mengidentifikasi masalah – masalah yang ada	50	0	3,48	1,33	1	5	174
Mengevaluasi kualitas informasi	50	0	3,44	1,40	1	5	172
Total	300	0	21,06	7,42	6	30	1053
Rata-rata	50	0	3,51	1,24	1	5	175,5

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa profil penguasaan elemen keterampilan komunikasi siswa MTS Darul Hikmah memiliki rata – rata 3,51 atau 6 dengan kategori Baik. Perolehan kategori baik dapat dilihat dari tanggapan responden yakni peserta didik yang telah mampu mengembangkan keterampilan komunikasi dengan baik. Item pernyataan siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman konsep memiliki rata – rata 3,58 dengan kategori baik. Item pernyataan siswa menganalisis jawaban dari rasa ingin tahu didasarkan atas pengalaman memiliki rata – rata 3,32

dengan kategori baik. Item pernyataan siswa memiliki kemampuan mendeskripsikan, menjelaskan dan menyampaikan pendapat memiliki rata – rata 4,06 dengan kategori baik. Item pernyataan siswa memiliki kemampuan membaca dan memahami sebuah artikel memiliki rata – rata 3,18 dengan kategori baik. Item pernyataan siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah – masalah memiliki rata – rata 3,48 dengan kategori baik. Item pernyataan siswa memiliki kemampuan mengevaluasi kualitas informasi memiliki rata – rata 3,44 dengan kategori baik.

Pada item pernyataan siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman konsep memiliki rata – rata 3,58 dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Siahaan(2019) yang mengatakan bahwa pemahaman secara mendalam akan terwujud jika diterapkan suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses membangun pengetahuan secara mandiri (Siahaan & Meilani, 2019). Indikator – Indikator pemahaman konsep yang dapat dikembangkan, yaitu menginterpretasi, memberikan contoh, mengklasifikasikan, merangkum, menduga, membandingkan, dan menjelaskan.

Pada item pernyataan siswa menganalisis jawaban dari rasa ingin tahu didasarkan atas pengalaman memiliki rata – rata 3,32 dengan kategori baik. Rasa ingin tahu merupakan bagian dari sikap ilmiah yang harus dikembangkan dalam pembelajaran. Sikap ilmiah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor – faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya keingintahuan siswa diantaranya minat, motivasi, lingkungan, dan desakan keadaan. Berdasarkan penelitian Arifah(2021) bahwa rasa ingin tahu adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang karena suatu keinginan untuk memperoleh sesuatu yang lebih atau belum diketahui (kesenjangan atau keanehan) (Arifah et al., 2021).

Pada item pernyataan siswa memiliki kemampuan mendeskripsikan, menjelaskan dan menyampaikan pendapat memiliki rata – rata 4,06 dengan kategori baik. Menurut Rahman (2012) yang mengemukakan bahwasannya berpendapat adalah salah satu kegiatan yang harus ada dalam aktivitas pembelajaran siswa, kegiatan siswa mengemukakan pendapat ini tergolong dalam kegiatan lisan yang mampu mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, mengemukakan

pendapat adalah salah satu mencerminkan siswa aktif dalam proses belajar di kelas (Rahman et al., 2012). Kemampuan berpendapat merupakan kemampuan yang melibatkan kognisi atau kognitif, sedangkan kognisi merupakan kegiatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan. Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek- aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.

Pada item pernyataan siswa memiliki kemampuan membaca dan memahami sebuah artikel memiliki rata – rata 3,18 dengan kategori baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Sri(2017) yang mengatakan bahwasannya kemampuan membaca berhubungan dengan minat dan kebiasaan membaca. Setiap siswa dituntut untuk memiliki minat dan kemampuan membaca yang baik karena besarnya manfaat membaca bagi seseorang (Rahayu et al., 2017). Adapun menurut Nanda(2019) kemampuan siswa dalam memahami artikel akan baik jika dibarengi dengan penguasaan membaca pemahaman yang baik pula. Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat pesan yang disampaikan penulis melalui tulisan.

Pada item pernyataan siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah –masalah memiliki rata – rata 3,48 dengan kategori baik. Dalam indikator ini siswa melakukan identifikasi masalah yang telah disajikan oleh guru. Kemudian siswa dalam mengidentifikasi masalah dapat menyelesaikan sesuai dengan taraf kemampuannya. Menurut Oktavia(2020) yang menyatakan bahwa “pembelajaran berdasarkan masalah adalah pembelajaran yang realistik dengan kehidupan siswa serta memupuk kemampuan pemecahan masalah” (Oktavia & Ridlo, 2020). Sejalan dengan pendapat Supiandi(2016) menyatakan

bahwa “kemampuan pemecahan masalah yang dimaksud misalnya membiasakan siswa untuk berpikir kreatif dengan mengeksplorasi dan mengemukakan ide – Ide, serta mengidentifikasi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan” (Supiadi & Julung, 2016).

Pada item pernyataan siswa memiliki kemampuan mengevaluasi kualitas informasi memiliki rata – rata 3,44 dengan kategori baik. Hasil penelitian dan temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati(2021) bahwasannya Kemampuan yang dituntut pada siswa yaitu mampu memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitas atau manfaat (Purnamawati, 2021). Dalam mengerjakan soal dengan tipe ini siswa sudah mampu memberikan penilaian dan jawaban yang benar berdasarkan kriteria dan pemahaman yang dimiliki. Untuk tahap selanjutnya siswa dituntut untuk bisa memberi keputusan dan alasan mengapa jawaban mereka benar.

Dari hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa, hasil dari tingkatan skor kemampuan keterampilan komunikasi termasuk dalam kategori sedang dengan mean 3,51 mempunyai jumlah frekuensi 50 siswa. Kategori ini menunjukkan bahwa siswa MTS Darul Hikmah memiliki kemampuan keterampilan komunikasi yang sedang, dimana ditunjukkan juga oleh hasil kategorinya dalam presentase yang sedang.

Kemampuan mendeskripsikan, menjelaskan dan menyampaikan pendapat memiliki skor yang lebih tinggi. evaluasi keterampilan komunikasi saat bertanya dan beropini berdasarkan modus. Semakin sering peserta didik bertanya dan beropini, maka nilai yang

diperoleh juga akan semakin baik. Sedangkan waktu yang dapat digunakan untuk bertanya, menjelaskan dan berpendapat lebih banyak dari pada waktu untuk membaca dan memahami sebuah artikel. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan memahami sebuah artikel.

Sedangkan menurut Avana (2019) bertanya dan beropini bisa lebih banyak dilakukan lantaran bisa dilakukan ketika awal sampai akhir pembelajaran, misalnya pembukaan proses belajar mengajar ketika motivasi, saat diskusi kelompok maupun kelas dan ketika penutupan proses belajar mengajar (Avana, 2019).

keterampilan komunikasi siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran aktif (Prayogi & Muhali, 2015). Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang seharusnya dimiliki peserta didik untuk mempermudah komunikasi dalam suatu kelompok (Aulia et al., 2018). Komunikasi menjadi efektif apabila peserta didik bersifat responsif dalam mengemukakan pendapat dan bertanya (Afriyadi, 2015).

Peningkatan keterampilan komunikasi siswa terjadi ketika terdapat ketegasan dalam keterampilan komunikasi dan hal tersebut terjadi saat siswa berkelompok (Fransiska et al., 2018). Sesuai dengan penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa siswa diajak untuk melakukan komunikasi secara berkelompok baik dalam memecahkan masalah saat mengerjakan LKS atau pun saat mengerjakan tugas – tugas yang diberikan (Gultekin et al., 2018).

Lingkungan juga mempengaruhi selama terjadinya proses komunikasi berlangsung Lingkungan dalam pembelajaran di sekolah mencakup guru, peserta didik dan lingkungan

sekitar selama masa proses belajar mengajar (Yunus & Ilham, 2013).

Cangara (2006) menyatakan dalam proses komunikasi perlu ada keterbukaan dan kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah, sehingga dapat tercapai tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Haikiat dalam hubungan interpersonal yaitu ketika terjadi komunikasi, bukan hanya menyampaikan sebuah pesan, tetapi menentukan kualitas sarana yang penting untuk dapat menjalin hubungan harmonis dalam segala faktor, oleh sebab itu dibutuhkan adanya komunikasi interpersonal yang baik (Halabi et al., 2017).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif (active learning) dapat melatih keterampilan komunikasi siswa dan keterampilan komunikasi dalam hal bertanya, menjelaskan dan berpendapat. Berdasarkan data yang didapatkan penguasaan elemen keterampilan komunikasi siswa MTS Darul Hikmah memiliki rata - rata 3,51 atau 6 dengan kategori Baik.

Sebaiknya dalam penerapan model pembelajaran aktif dilakukan terus - menerus secara efektif sehingga melatih keterampilan komunikasi dan disekolah model pembelajaran aktif mampu diterapkan pada materi atau pelajaran lain sehingga mampu melatih keterampilan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afacan, Ö., & Gürel, İ. (2019). The Effect of Quantum Learning Model on Science Teacher Candidates' Self-Efficacy and Communication Skills.

Journal of Education and Training Studies, 7(4), 86.
<https://doi.org/10.11114/jets.v7i4.4026>

Afriyadi, F. (2015). Efektivitas komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan karyawan PT . Borneo Enterprindo Samarinda. *Manajemen Komunikasi*, 3(1), 362–376.

Andres Sanjaya, L., Amelia Putri, E., Catur Wibowo, F., Kurnia Robby, D., & Widayanti Puspa, R. D. (2021). Digital Storytelling of Physics (DiSPhy): Belajar Fisika melalui Cerita. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(2), 195–203.

Arifah, N., Kadir, F., & Nuroso, H. (2021). Hubungan Antara Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Fisika Siswa. *Karst: JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 4(1), 14–20.
<https://doi.org/10.46918/karst.v4i1.946>

Aulia, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2018). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Melalui Metode Storytelling. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 110.
<https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9780>

Avana, N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer terhadap pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Pembelajaran Matematika. *Tunas Pendidikan*, 2(1).

Cite As: Pernantah, P. (2019). Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode "Mikir. Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Indonesian*

- Journal of Social Science Education (IJSSSE)*, 1(2), 145–155.
- Fransiska, L., Subagia, I. W., & Sarini, P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Smp Negeri 3 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i2.17214>
- Gultekin, A., Ozdemir, A. A., & Budak, F. (2018). The effect of assertiveness education on communication skills given to nursing students. *International Journal of Caring Sciences*, 11(1), 395–401. www.internationaljournalofcaringsciences.org
- Halabi, O., Elseoud, S. A., Alja'am, J. M., Alpona, H., Al-Hemadi, M., & Al-Hassan, D. (2017). Immersive virtual reality in improving communication skills in children with Autism. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 11(2), 146–158. <https://doi.org/10.3991/ijim.v11i2.6555>
- Hanim, N. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MATCHUNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM GERAK. *Biotik*, 5(2).
- Mahmudah, U., & Fatimah, S. (2021). Bootstrap Approach for Analyzing the Influence of Interpersonal Communication Skills on Science Performances. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 8(1), 137–148. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v8i1p137>
- Makiyah, Y. S., Mahmudah, I. R., Sulistyarningsih, D., & Susanti, E. (2021). Hubungan Keterampilan Komunikasi Abad 21 Dan Keterampilan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.15575/jotalp.v6i1.9412>
- Mardikawati, R. A., & Mundilarto, M. (2020). Development of Physics Communication Skill Instruments Based on Local Wisdom for Senior High School Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 236. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.23333>
- Mumtaz, S., & Latif, R. (2017). Learning through debate during problem-based learning: An active learning strategy. *Advances in Physiology Education*, 41(3), 390–394. <https://doi.org/10.1152/advan.00157.2016>
- Oktavia, Z., & Ridlo, S. (2020). Critical Thinking Skills Reviewed from Communication Skills of the Primary School Students in STEM-Based Project-Based Learning Model. *Journal of Primary Education*, 9(3), 311–320. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.27573>
- Prayogi, S., & Muhali, M. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Berbasis Inkuiri (Abi) Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.33394/jps.v3i1.1074>
- Purnamawati, H. (2021). Mengembangkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Melalui

- Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan MIKiR. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 664.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1521>
- Rahayu, S., Sapri, J., & Alexon. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa. *Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 98–110.
- Rahman, R. A., Yusof, Y. M., Kashefi, H., & Baharun, S. (2012). Developing Mathematical Communication Skills of Engineering Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 5541–5547.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.472>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Rizki, I. Y., Surur, M., & Noervadilah, I. (2021). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa. *Visipena*, 12(1), 124–138.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1433>
- Rizqi, M. A., P., Cahyono, E., & Aggraito, Y. U. (2019). Implementation of Problem Based Learning Model to Measure Communication Skills and Critical Thinking Skills of Junior High School Students. *Jise*, 8(3), 324–331.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>
- Sareong, I. P., & Supartini, T. (2020). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 29.
<https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.466>
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Sreena, S., & Ilankumaran, M. (2018). Developmental Speaking as A Strategy to Enhance Communication Skills – A Cognitive Based Approach. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.36), 613.
<https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.36.24210>
- Supiadi & Julung. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMA. *JPS (Jurnal Pendidikan Sains)*, 4(2), 60–64.
<https://doi.org/10.17977/jps.v4i2.8183>
<http://journal.um.ac.id/index.php/jps/article/view/8183>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Wati, M. ., Maulidia, I. ., Irnawati, & Supeno. (2019). Keterampilan

- Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Jember dalam Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning pada Materi Kalor dan Perubahannya. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(4), 275–280.
- Widyawati, A., Siti, I. A., & Dwiningrum, R. (2021). Pembelajaran ethnosciences di era revolusi industri 4.0 *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1), 2021.
- Wu, M., Li, C., & Yao, Z. (2022). Deep Active Learning for Computer Vision Tasks: Methodologies, Applications, and Challenges. *Applied Sciences (Switzerland)*, 12(16).
<https://doi.org/10.3390/app12168103>
- Yunus, M., & Ilham, K. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answers Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bajeng (Studi pada Materi Pokok Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi). *Jurnal Chemica*, 14(1), 20–26.
- Zulkifli, M., Syamsu, S., & Saehana, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Terpadu untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 3 Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 4(1), 44.
<https://doi.org/10.22487/j25805924.2016.v4.i1.6034>